

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi manusia (Maknuna, 2015). Pada dasarnya, pakaian memiliki peran utama untuk melindungi dan menyelimuti tubuh manusia agar terlindung dari kondisi cuaca yang ekstrem seperti panas, dingin, dan hujan. Tidak hanya itu, pakaian juga berperan dalam memberikan kenyamanan kepada manusia (Alamudi, 2018). Ketika seseorang menggunakan pakaian yang nyaman, hal itu dapat membantu mereka merasa nyaman dan tidak terganggu ketika beraktivitas. Seiring berjalannya waktu, peran pakaian semakin berkembang dan meluas. Pakaian tidak hanya berfungsi sebagai penutup dan pelindung tubuh, tetapi juga digunakan sebagai penunjuk status sosial individu atau kelompok sosial, serta mencerminkan tanda etika yang baik dalam masyarakat (Adetya, 2020). Pakaian kini dituntut lebih banyak memunculkan kecantikan dan keindahan seseorang.

Unsur keindahan dan estetika dalam pakaian dapat dilihat dari dua aspek yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik pakaian terkait dengan atribut produk yang tidak dapat diubah atau dimanipulasi tanpa mengubah bentuk fisiknya, seperti desain, jenis kain, warna, dan keawetan. Sementara itu, unsur ekstrinsik pakaian berkaitan dengan atribut produk yang bukan merupakan bagian fisik langsung, tetapi merupakan faktor tambahan yang mempengaruhi pakaian, seperti harga, merek, kemasan, dan strategi penjualan (North, Vos, & Kotzé, 2003). Baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik ini memiliki pengaruh terhadap penampilan individu dan dapat membantu dalam mengekspresikan identitas seseorang. Oleh karena itu, pemilihan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam pakaian harus disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis pakaian yang dipilih oleh individu.

Beberapa studi mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik pakaian telah dilakukan untuk mengidentifikasi atribut yang perlu diperhatikan

dalam merancang pakaian. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Alianto (2022) menunjukkan bahwa terdapat 15 atribut yang penting dalam merancang celana jeans untuk pria dan wanita, dari total 61 atribut pakaian. Namun, dari 15 atribut tersebut, dua di antaranya yaitu model kain dan jenis kain belum mampu sepenuhnya menjelaskan preferensi konsumen terhadap celana jeans yang diminati. Hal ini menyebabkan produsen tidak memiliki informasi yang cukup terperinci mengenai model celana jeans yang diinginkan oleh pelanggan saat ini.

Preferensi terhadap model dan jenis pakaian yang cocok dengan selera individu merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi preferensi dalam memilih model pakaian, termasuk di antaranya jenis kelamin (*gender*) dan frekuensi berbelanja. Dari segi *gender*, pria dan wanita umumnya memiliki preferensi yang berbeda dalam hal gaya, desain, dan warna pakaian yang mereka pilih (Yafie, 1994). Dari sisi frekuensi berbelanja, individu yang sering berbelanja memiliki akses yang lebih banyak untuk melihat berbagai model pakaian dan mengikuti perkembangan tren *fashion*. Dengan berbelanja secara rutin, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menggali preferensi pribadi mereka dan mencoba berbagai gaya pakaian. Sebaliknya, individu yang jarang berbelanja mungkin memiliki pilihan yang lebih terbatas dan cenderung memilih model pakaian yang sudah mereka kenal dan nyaman (Overby & Lee, 2006).

Industri garmen di Jawa Timur merupakan salah satu sektor industri yang menjadi penyumbang utama bagi perekonomian Jawa Timur (Kemenperin, 2021). Industri garmen di Jawa Timur banyak mengeluarkan produk-produk seperti pakaian jadi, pakaian olahraga, pakaian muslim, pakaian anak-anak, dan pakaian wanita. Banyak dari industri garmen tersebut mengeluarkan produk-produk berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau. Selain itu, industri garmen juga telah mengembangkan usaha ekspor ke berbagai negara, seperti Jepang, Australia, Amerika Serikat, dan Eropa (Annur, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa industri garmen di Jawa Timur telah berkembang pesat dan memiliki potensi yang

sangat besar untuk terus tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Usia dewasa muda adalah usia yang memiliki pengaruh cukup besar dalam industri garmen (Tashandra, 2018). Mereka seringkali menjadi *trendsetter* atau pemimpin gaya, sehingga mereka dapat mempengaruhi kebiasaan berbelanja pakaian orang lain di sekitarnya. Konsumen dewasa muda cenderung menyukai variasi dan ingin selalu tampil modis. Mereka mungkin akan lebih sering membeli pakaian baru untuk mengikuti tren terbaru atau untuk menambah variasi dalam koleksi pakaian mereka. Mereka juga dikenal dengan kemampuan belanja yang lebih baik karena mereka mungkin sudah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih fokus pada perspektif konsumen muda dalam menentukan aspek pakaian.

Dari penjelasan paragraf di atas, penelitian ini akan meneliti tentang analisis model dan jenis celana jeans yang paling diminati oleh konsumen dewasa muda di Jawa Timur berdasarkan jenis kelamin dan frekuensi berbelanja.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian yang dilakukan Alianto (2022) tentang celana jeans memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini tidak memberikan informasi mengenai model celana jeans yang digunakan. Tidak ada penjelasan yang memadai mengenai jenis-jenis model seperti *boot-cut*, *flare*, *straight*, *skinny*, atau *trousers*. Keterangan yang lebih detail mengenai model-model ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang preferensi dan kebiasaan pembelian kelompok pelanggan terkait dengan model-model tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga terbatas dalam memberikan informasi tentang jenis kain yang digunakan dalam celana jeans. Penelitian ini tidak menjelaskan secara detail komposisi material dan tekstur kain jeans yang digunakan. Informasi mengenai persentase katun, polyester, elastan, atau bahan lainnya akan membantu dalam memahami karakteristik fisik dan

tingkat kenyamanan celana jeans. Keterangan mengenai tekstur dan kualitas kain jeans juga kurang detail. Informasi ini penting dalam memahami preferensi pelanggan terkait dengan tekstur dan kualitas kain yang mereka cari.

Selanjutnya, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam memberikan informasi yang memadai tentang variabel kelompok pelanggan seperti jenis kelamin dan frekuensi berbelanja. Tidak ada penjelasan mendalam mengenai preferensi kelompok pelanggan terkait dengan model dan jenis kain celana jeans. Informasi ini penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pelanggan, termasuk pengetahuan mereka tentang tren mode terkini dan sejauh mana pengetahuan tersebut memengaruhi keputusan pembelian. Informasi ini akan membantu dalam pengembangan strategi pemasaran, perencanaan stok, dan manajemen persediaan yang lebih efektif.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah rentang usia yang dijadikan target untuk responden adalah usia 19 hingga 24 tahun yang masuk kategori dewasa muda di Jawa Timur.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah dari tugas akhir sebagai berikut:

1. Apa kombinasi model dan jenis kain celana jeans yang paling diminati berdasarkan jenis kelamin konsumen?
2. Apa kombinasi model dan jenis kain celana jeans yang paling diminati berdasarkan frekuensi pembelian konsumen?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berikut merupakan tujuan penelitian dari tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kombinasi jenis dan model kain celana jeans yang paling diminati konsumen pria dan wanita.
2. Mengetahui kombinasi jenis dan model kain celana jeans yang paling diminati konsumen berdasarkan frekuensi pembelian celana jeans.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kombinasi jenis dan model celana jeans yang paling diminati konsumen.
2. Dapat mengetahui perilaku konsumen dalam menentukan kombinasi jenis dan model celana jeans menurut kelompok pelanggan tertentu.
3. Dapat memberi masukan bagi perusahaan untuk menentukan keputusan produksi celana jeans.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Pembahasan akan dilakukan sesuai dengan sistematika penulisan. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

### **Bab I: Pendahuluan**

Bab pendahuluan akan dilakukan penjabaran latar belakang dari permasalahan yang diangkat, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian yang akan menggambarkan secara umum mengenai pembahasan bab pelaksanaan yang akan dilakukan.

### **Bab II: Tinjauan Pustaka**

Bab tinjauan pustaka berisikan tentang penjelasan mengenai dasar teori, referensi atau rujukan yang digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian serta ulasan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai pembanding, pendukung teori, maupun pengambilan keputusan atas penelitian yang dilaksanakan.

### **Bab III: Metode Penelitian**

Bab metode penelitian berisikan tentang penjelasan mengenai urutan dari langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan saat melaksanakan penelitian dengan menggambarkan dalam *flowchart* serta diikuti dengan penjelasan secara rinci.

#### Bab IV: Pengolahan Data dan Analisis Hasil

Bab pengolahan data dan analisis hasil berisikan data-data yang didapat selama penelitian, penjelasan tentang cara pengolahan data, dan pembahasan atau analisis dari hasil pengolahan data

#### Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan penjelasan tentang kesimpulan yang menjawab tujuan dari penelitian. Kesimpulan didapatkan dari pengolahan data dan analisis hasil. Bab ini juga akan memuat saran untuk penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.